

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022)

Mohammad Taufiq Aprino¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Moh. Hudi Setyobakti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: inoaprino1@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², hudisetyobakti@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2024
Halaman 229-236

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan berpengaruh pada manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 - 2022. Tata Kelola Perusahaan terdiri dari komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini, 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam industri barang konsumsi menjadi sampel dan metode yang digunakan adalah purposive sampling digunakan, Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen, manajemen laba, dan variabel independen, konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan. Menurut penelitian, tata kelola perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Dengan demikian, menerapkan manajemen perusahaan yang baik dapat mengurangi praktik manajemen laba. Sebaliknya, konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada manajemen laba, yang berarti bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi cenderung menggunakan praktik manajemen laba yang lebih sedikit. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan, khususnya investor dan manajer perusahaan, untuk meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi dan GCG dalam upaya mengurangi praktik manajemen laba yang dapat membahayakan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine how accounting conservatism and corporate governance affect earnings management of manufacturing companies listed on the IDX from 2020 - 2022. Corporate Governance consists of audit committee, independent board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership. In this study, 26 manufacturing companies listed on the IDX in the consumer goods industry were sampled and the method used was purposive sampling. Multiple linear regression analysis

was used to evaluate the relationship between the dependent variable, earnings management, and the independent variables, accounting conservatism and corporate governance. According to the study, corporate governance has a negative effect on earnings management. Thus, implementing good corporate management can reduce earnings management practices. In contrast, accounting conservatism has a positive effect on earnings management, which means that companies that implement accounting conservatism tend to use fewer earnings management practices. This study provides practical implications for stakeholders, particularly investors and corporate managers, to increase the application of accounting conservatism and GCG in an effort to reduce earnings management practices that can harm shareholders and other stakeholders.

Keywords: Good Business Management, Accounting Conservatism, Earnings Management, Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Istilah tata kelola perusahaan pertama kali diciptakan oleh Robert I. Tricker pada tahun 1984 dalam buku terbitannya *Corporate Governance – Practice, Procedure and Power in British Companies and Boards* (Gower, UK). Skandal keuangan yang terjadi pada Perusahaan enron dan worldcom menjadi sorotan mengenai permasalahan tata kelola perusahaan. Salah satu pemicu utama skandal ini adalah buruknya sistem tata kelola perusahaan. Good corporate governance adalah bentuk sistem yang dibuat untuk melindungi privasi institusi melalui pengelolaan operasionalnya. Prinsip-prinsip yang dijabarkan oleh tata kelola perusahaan telah menjadi acuan di negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, prinsip-prinsip penerapan tata kelola perusahaan ditetapkan pada “pedoman umum Good Corporate Governance di Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG:2006)”. Menurut “Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011, Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang membentuk proses dan mekanisme tata kelola perusahaan berdasarkan peraturan hukum dan etika bisnis”. Menurut (IICG) atau bisa disebut Indonesia Institute of Corporate Governance, “tata kelola perusahaan adalah proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola suatu perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang sambil memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya”. Salah satu cara manajemen mengelola kekayaan perusahaan adalah melalui pelaporan keuangan. Standar akuntansi memberi perusahaan kebebasan dalam pemilihan metode dan estimasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Untuk menjadi laporan keuangan yang bermanfaat bagi semua orang, kaidah laporan keuangan sebaiknya mematuhi maksud, prinsip, serta standar akuntansi yang berlaku secara global. Konservatisme adalah konsep yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan.

Menurut Soewardjono (2008), “konservatisme adalah sikap atau aliran mazhab yang mengambil tindakan atau keputusan atas dasar hasil yang terburuk dari ketidakpastian”. Ruch dan Taylor (2015) Akuntansi konservatif membuat lebih mudah untuk menemukan kemungkinan gagal bayar dan mengurangi tingkat suku bunga. Selain itu, konservatisme membantu pemberi pinjaman dengan memberikan peringatan lebih awal tentang kemungkinan gagal bayar dan membantu investor dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah Menurut Wardhani (2008) “banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan metode akuntansi yang sangat konservatif saat menyusun laporan keuangannya”.

Berdasarkan penjelasan dari (Bapepam, 2002) “Salah satu contoh kecurangan adalah manipulasi laporan keuangan PT. Kimia Farma. Laporan keuangan tersebut menunjukkan laba bersih tahunan yang berlebihan sebesar Rp 32,668 miliar, meskipun sebenarnya seharusnya Rp 99,594 miliar, tetapi ditulis hanya Rp 132 miliar. Overstatement laba bersih ini disebabkan oleh kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan”. Banyak penelitian telah dilakukan tentang konservatisme akuntansi, tetapi hasilnya tidak konsisten meskipun sudah ditambah dengan variabel-variabel lain. Informasi margin adalah komponen paling penting dalam menaksir kinerja manajemen atau pertanggungjawaban. Selain itu, informasi margin dapat membantu pemilik perusahaan atau pihak lain seperti investor menghitung kekuatan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Handayani (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara kredibel untuk mengurangi risiko manajemen laba. Tingkat keuntungan atau prestasi bisnis suatu organisasi terkait erat dengan manajemen laba.

GCG bertujuan untuk mengurangi praktik manajemen laba yang sering dilakukan manajer perusahaan untuk keuntungan pribadi. Menurut (Melania:2017) “karena sistem pengawasan dan pengendalian berfungsi sebagai prinsip dasar GCG, ada harapan bahwa penerapan GCG akan berdampak pada penurunan praktik manajemen laba”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Yang mana dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai bahan penelitian yang mana bisa diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.com). Teknik purposive sampling dipakai dalam menyeleksi sampel dalam penelitian, kriteria tersebut terdiri dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan annual report tahun 2020-2022, Perusahaan yang menerbitkan saham kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, juga institusi yang tidak mengalami delisting. Dari seleksi yang direalisasikan terdapat 26 perusahaan dengan total sampel selama 3 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada hasil penelitian dari uji statistik deskriptif dimana menafsirkan nilai minimum, maksimum, mean dan Std. deviation menghasilkan good corporate governance (X1), konservatisme akuntansi (X2), Manajemen Laba (Y) yang terdiri dari:

1. Kepemilikan institusi (X1a) dengan nilai minimal 0,00, maksimum 0,68, sedangkan nilai mean 0,1310 dan Std. Deviation sebesar 0,26620.
2. Kepemilikan manajerial (X1b) dengan nilai minimum 0,00, maksimal 1,00, sedangkan mean sebesar 0,5900 dan Std. Deviation sebesar 0,20128.
3. Dewan komisaris independen (X1c) dengan nilai minimum 0,33, maksimum 0,60, sedangkan mean sebesar 0,4253 dan Std. Deviation sebesar 0,08627.
4. Komite audit (X1d) nilai minimal 3,00, maksimum 4,00, mean sebesar 3,0256 dan nilai Std. Deviation sebesar 0,15908.
5. Konservatisme akuntansi(X2) dengan nilai minimal -0,31 dan nilai maksimal 0,29, sedangkan pada mean 0,006, Std. Deviation sebesar 0,10092.
6. Manajemen laba(Y) dengan nilai minimum -0,02, maksimum 0,17, sedangkan untuk mean sebesar 0,0567 dan nilai Std. Deviation 0,03229.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada hasil temuan uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov One-Sample, nilai residu terdistribusi normal ditampilkan dengan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$.

Temuan uji multikolinearitas digunakan untuk menghitung nilai toleransi setiap variabel independen untuk tata Kelola Perusahaan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komissaris, komite audit) dan konservatisme akuntansi. Nilai variance inflation factor (VIF) variabel kepemilikan institusional adalah 1,186, kepemilikan manajerial adalah 1.385, dewan komisaris 1,276, komite audit 1,067 dan untuk konservatisme akuntasn sebesar 1,030. Kelima nilai tersebut < 10. Pada hasil tersebut dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menampilkan bahwa tidak membentuk pola tertentu atau pola tidak rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Selanjutnya adalah hasil dari uji autokorelasi berdasarkan pada ketentuan($du < DW < (4 - du) = 1,7708 < 1,771 < 2,229$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif atau bebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang didapat pada persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = 0,204 + 0,011X1a + 0,000X1b + 0,016X1c + -0,052X1d + -0,306X2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,988 ^a	0,977	0,975	0,00510

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Koefisien determinasi (R²) nilai Adjusted R sebesar 0,975 didapat dari hasil perhitungan SPSS, artinya variabel independen ((kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit) dan konservatisme akuntansi) mampu mendeskripsikan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 97,5% dan kemudian 2,5% dijelaskan variabel eksternal yang bukan termasuk pada penelitian ini

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 1. Uji t

Variable	t	Sig	Ket
Kepemilikan Institusional	4,482	0,000	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,055	0,957	Tidak Signifikan
Dewan Komisaris	2,060	0,043	Signifikan
Komite Audit	-13,860	0,000	Signifikan
Konservatisme akuntansi	-52,343	0,000	Signifikan
R Square			0,340

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel (X1a) kepemilikan institusional yang memiliki signifikansi 0,000 diperoleh nilai t hitung = 4,482 Menerapkan batas signifikansi 5% atau 0,05, t table 1,993 dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, t hitung > t tabel 4,482 > 1,993, menunjukkan bahwa (H1a) dapat diterima, dengan signifikansi 0,000 yaitu 0,000 < 0,05 atau (5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional terhadap variabel manajemen laba.

Hasil uji-t untuk variabel (X1b) kepemilikan manajerial yang memiliki taraf signifikansi 0,957 diperoleh nilai t hitung = 0,055 Menerapkan batas signifikansi 5% atau 0,05, t tabel 1,993 dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, t hitung < t tabel 0,055 < 1,991, menunjukkan bahwa (H1b) ditolak dengan taraf signifikansi 0,975 yaitu 0,975 < 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel (X1c) dewan komisaris independen yang memiliki taraf signifikansi 0,043 diperoleh nilai t hitung = 2,060 Menerapkan batas signifikansi 5% atau 0,05, t tabel 1,993 dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, t hitung > t tabel 2,060 > 1,993, menunjukkan bahwa (H1c) diterima dengan taraf signifikansi 0,043 yaitu 0,043 < 0,05 (5%). Kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh signifikan variabel dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel independen (X1d) komite audit yang memiliki taraf signifikansi 0,000 diperoleh nilai t hitung = -13,860 Menerapkan batas signifikansi 5% atau 0,05, t tabel 1,993 dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, t hitung > t tabel -13,860 > 1,993, menunjukkan bahwa (H1d) diterima dengan taraf signifikansi 0,000 yaitu 0,000 < 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada dampak signifikan variabel komite audit terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel independen (X2) konseratisme akuntansi yang memiliki taraf signifikansi 0,000, diperoleh nilai t hitung = -52,343, Menerapkan batas signifikansi 5% atau 0,05, t tabel 1,993 dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, t hitung > t tabel -52,343 > 1,993, menunjukkan bahwa H2 diterima dengan taraf nilai sig. 0,000 yaitu di bawah batas signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada dampak signifikan variabel konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba

PEMBAHASAN

Good corporate governance

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan Institusional (X1a) mempunyai pengaruh substansial terhadap manajemen laba. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa keberadaan kepemilikan institusional dapat membatasi kemampuan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama (a) diterima.

Dalam ketentuan dari tata kelola perusahaan yang baik mampu menerapkan prinsip pemisahan antara pengelola dan pemilik, sesuai dengan hasil penelitian (Boediono, 2005), dan menurut (Lestanti, 2004) “menunjukkan bahwa organisasi mempunyai harapan besar terhadap investasi yang dilakukan. Termasuk pada investasi saham, sehingga organisasi sering kali melimpahkan tanggung jawab kepada departemen tertentu untuk mengelola investasi perusahaan”. Secara profesional lembaga-lembaga tersebut turut memantau pertumbuhan investasi, sehingga pengawasan setingkat ini akan mempengaruhi dampak terjadinya penipuan Dalam kepemilikan institusional, ia mempunyai kuasa untuk mengontrol dan memantau manajemen secara optimal, yang berdampak pada pengurangan dan penekanan ketergantungan pada hasil pengelolaan.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1d) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau secara substansial terhadap manajemen laba. Hasil yang dipaparkan dalam uji tersebut bertentangan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk lebih jelasnya, ada beberapa alasan mengapa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, yaitu: Batasan pengaruh: Meskipun kepemilikan manajerial dapat memotivasi

manajer memaksimalkan laba, namun faktor lain seperti regulasi, permintaan pasar, dan tekanan pemegang saham berperan penting dalam hal ini.

Good corporat governance : Perusahaan yang memiliki kinerja GCG yang baik cenderung memantau manajemen laba secara ketat. Dalam arti lain, kepemilikan manajemen mungkin tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena dewan direksi dan pemegang saham lainnya juga berperan dalam mengawasi aktivitas manajemen laba.

Konflik kepentingan: Pada teori keagenan mengungkapkan bahwa “konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik atau pemegang saham mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Namun, jika konflik-konflik ini tidak signifikan dalam suatu perusahaan, maka kepemilikan manajerial mungkin tidak mempunyai dampak yang signifikan”. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyu Nurdiansyah (2018)), (Selvy Yulita Abdillah, R. 2016)), Neni Marlina Br Purba, Syahril Effendi (2019) dengan jelas mengungkapkan bahwa kepemilikan manajer tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang didapatkan, maka variabel independen dewan komisaris(X1c) dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat mengurangi risiko kecurangan pelaporan keuangan dan menghindari manajemen laba, sehingga hipotesis pertama (c) diterima.

Pada penelitian (Rahardja, 2014), “karena dewan komisaris independen lebih banyak maka pengawasan pelaporan keuangan akan menjadi lebih ketat dan obyektif. Artinya, manajemen laba dapat dihindari dan kecurangan manajer akan berkurang”. Dalam hal pengelolaan kinerja, komisaris independen mempunyai hubungan secara tidak langsung dengan emiten yang diaturnya. Tugas departemen tersebut adalah mengawasi para manajer perusahaan tanpa tekanan dari luar, sehingga pekerjaannya terlaksana tanpa campur tangan pihak luar.

d. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen komite audit (X1d) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat membatasi kemampuan melakukan tindakan manajemen laba, maka hipotesis pertama (d) diterima. Hal ini didasarkan pada beberapa kompromi yang akan menguntungkan perusahaan menurut temuan penelitian (Herianto, 2013) yang menyatakan bahwa “komite audit mengawasi pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, kemudian secara independen mengawasi pengelolaan bisnis serta auditing”. Komite audit akan memantau bagaimana perusahaan berupaya dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan mereka dengan meminimalisir tingkat manipulasi laba yang dilakukan manajer.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya konservatisme akuntansi dapat menghambat kemampuan melakukan tindakan manajemen laba, sehingga hipotesis kedua diterima.

Perusahaan besar tentunya harus menerapkan konservatisme dalam akuntansi, khususnya prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan yang mencakup pencatatan biaya terlebih dahulu daripada mengakui pendapatan diterima di muka.

Prinsip konservatif yang memperbanyak akun beban dibandingkan akun pendapatan akan meminimalisir praktik manipulasi laba oleh manajer. Dalam konteks ini, manajemen menyajikan

informasi keuangan secara transparan kepada investor atau pemegang saham sehingga perusahaan mengambil kebijakan konservatif untuk memprediksi kerugian di masa depan dan menghindari peningkatan keuntungan.

Para peneliti menemukan bahwa penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan. Hal ini mendukung hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara signifikan variabel good corporate governance dan konservatisme akuntansi. Setelah tujuan, rumusan masalah, dan hipotesis dan metode penelitian dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat dipaparkan yaitu variabel (X1) Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional(X1a), Dewan Komisaris Independen(X1c), komite audit(X1d)) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) manajemen laba. kedua, Konservatisme Akuntansi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) manajemen laba. ketiga, Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba

Pengawasan kinerja dewan direksi yang dilakukan oleh dewan komisaris, serta pemilik saham institusi memiliki peran secara krusial dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan secara tidak langsung berpengaruh pada meminimalisir perilaku egois untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, dengan mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang konservatis, perusahaan dapat mengurangi tindakan manipulasi laba

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang perlu diimplementasikan yaitu: bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan penting untuk menjadi referensi penelitian dimana memerlukan data-data terkait faktor kompleks yang mendasari manajemen laba. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan praktik pengelolaan perusahaan dan pelaporan keuangan dengan lebih optimal. Bagi institusi, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir manipulasi laba. Bagi peneliti selanjutnya, model yang ada saat ini perlu diperluas dengan memasukkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor yang memengaruhi manajemen laba. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terbatas. Perlu tindakan peninjauan penelitian lebih lanjut dengan sampel perusahaan lebih luas dan lebih bervariasi dari sektor-sektor manufaktur yang lain. Penelitian ini menggunakan rumus directionary accrual untuk menghitung manajemen laba

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337– 2356.
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I. ., Ayu Sri Wulandari, R., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 99–115.
- Astrini dan Amir. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *KOMPARTEMEN*, Vol. XIII No.1, Maret.

- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Fatmawati, Y. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Harto, I. S. P. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 452–462.
- Indracahya, Erik dan Dewi A. Faisol. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitabilitas On Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies in BEI 2014-2016)
- Intan Nurani, K., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 228-252.
- Mulyawan, C., & Jerry, S. F. (2023). Skema Lima Unsur Penipuan dan Manajemen Laba: Sebuah Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 111–122.
- Mahiswari, R dan Nugroho, P.I. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 17, No.1*
- Murtini, Umi dan Mansyur, R. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Indonesia. *JRAK Vol.8 No.1 Februari 2012*.
- NUGROHO, S. (2015). Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013).
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(8), 663–676.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74.
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 9–18.
- Ratunuman, S. M. (2013). Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pt. Pilar Dasar. *Jurnal EMBA*, 1(3), 576–584.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). *Accounting Analysis Journal*. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan : Dampak Gcg Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). 8(1), 1–25.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8–15.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo, Anggota.
- Syofyan, E. (2021). Good Corporate Governance (GCG) (Ciq. Dr. Hayat, S.A.P., M.Si. (ed.)). Unisma Press.
- Wibisono Fuad, B. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- YOLANDA, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.